

Pengaruh Interest Coverage Ratio dan Sales Growth terhadap Price to Book Value pada PT Mustika Ratu Tbk Periode 2015–2025

¹ Gita Ramadhanti, ² Kartono

^{1, 2} Universitas Pamulang, Banten, Indonesia

¹ gitarama1104@gmail.com; ² dosen01012@unpam.ac.id

Abstract

This study aims to determine the effect of Interest Coverage Ratio (ICR) and Sales Growth on Price to Book Value (PBV) at PT Mustika Ratu Tbk during 2015–2025, both partially and simultaneously. The research uses a quantitative method with secondary data obtained from the company's financial statements for eleven consecutive years. The population is the financial statements of PT Mustika Ratu Tbk, while the sample consists of financial statement data and stock price data for the 2015–2025 period. Data analysis was conducted using descriptive statistics, classical assumption tests, multiple linear regression, coefficient of determination, t-test, and F-test with SPSS. The results show that ICR has a significant effect on PBV, with t-count of 3.818 and significance of $0.005 < 0.05$. Sales Growth has no significant effect on PBV, with t-count of -0.101 and significance of $0.922 > 0.05$. Simultaneously, ICR and Sales Growth significantly affect PBV, with F-count of 7.634 > F-table of 4.46 and significance of $0.014 < 0.05$. The Adjusted R Square is 0.570, meaning that the two independent variables explain 57.0% of the variation in PBV, while the remaining 43.0% is explained by other factors outside the model.

Keywords: Interest Coverage Ratio; Sales Growth; Price to Book Value.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Interest Coverage Ratio (ICR) dan Sales Growth terhadap Price to Book Value (PBV) pada PT Mustika Ratu Tbk periode 2015–2025, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan PT Mustika Ratu Tbk selama sebelas tahun. Populasi penelitian adalah laporan keuangan PT Mustika Ratu Tbk, sedangkan sampel berupa data laporan keuangan dan harga saham periode 2015–2025. Analisis data dilakukan melalui statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, koefisien determinasi, uji t, dan uji F dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Interest Coverage Ratio berpengaruh signifikan terhadap Price to Book Value dengan nilai t hitung 3,818 dan signifikansi $0,005 < 0,05$. Sales Growth tidak berpengaruh signifikan terhadap Price to Book Value dengan t hitung -0,101 dan signifikansi $0,922 > 0,05$. Secara simultan, Interest Coverage Ratio dan Sales Growth berpengaruh signifikan terhadap Price to Book Value dengan F hitung 7,634 > F tabel 4,46 dan signifikansi $0,014 < 0,05$. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,570 atau 57,0%, yang berarti kedua variabel independen mampu menjelaskan variasi PBV sebesar 57,0%, sedangkan 43,0% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

Kata Kunci: Interest Coverage Ratio; Sales Growth; Price to Book Value.

PENDAHULUAN

Nilai perusahaan merupakan salah satu indikator penting yang mencerminkan penilaian pasar terhadap kinerja dan prospek suatu perusahaan. Bagi perusahaan terbuka, nilai perusahaan dapat dilihat melalui indikator pasar seperti Price to Book Value (PBV), yaitu perbandingan harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. Semakin tinggi PBV, semakin tinggi pula tingkat kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan.

PT Mustika Ratu Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang kosmetik dan jamu tradisional. Perusahaan didirikan oleh Mooryati Soedibyo pada 14 Maret 1978 dan berkembang

dengan menghasilkan berbagai produk kosmetik, perawatan tubuh, perawatan rambut, jamu kesehatan, aromaterapi, dan produk spa. Dalam menghadapi persaingan industri dan perubahan kondisi pasar, kemampuan perusahaan mengelola kewajiban keuangan dan mempertahankan pertumbuhan penjualan menjadi penting dalam menjaga kepercayaan investor.

Interest Coverage Ratio (ICR) digunakan untuk mengukur kemampuan laba operasional dalam memenuhi kewajiban bunga. Semakin tinggi ICR, semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar bunga dan semakin rendah risiko keuangannya. Sementara itu, Sales Growth menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan penjualan dari satu periode ke periode berikutnya. Secara teoritis, pertumbuhan penjualan dapat menjadi sinyal positif mengenai prospek perusahaan, tetapi peningkatan penjualan belum tentu langsung meningkatkan nilai perusahaan apabila tidak diikuti profitabilitas dan efisiensi yang memadai.

Data penelitian menunjukkan bahwa ICR PT Mustika Ratu Tbk berfluktuasi, dengan nilai rata-rata 1,397 kali. Pertumbuhan penjualan juga mengalami perubahan yang tidak menentu, dengan nilai tertinggi 10,967% pada 2024 dan terendah -22,306% pada 2025. PBV berfluktuasi dari 17,764% pada 2019 hingga 79,590% pada 2022, dengan rata-rata 30,338%. Kondisi tersebut menjadi dasar untuk menguji apakah kemampuan membayar bunga dan pertumbuhan penjualan benar-benar berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Rumusan masalah penelitian adalah: (1) apakah ICR berpengaruh secara parsial terhadap PBV; (2) apakah Sales Growth berpengaruh secara parsial terhadap PBV; dan (3) apakah ICR dan Sales Growth berpengaruh secara simultan terhadap PBV pada PT Mustika Ratu Tbk periode 2015–2025?

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh ICR terhadap PBV, mengetahui pengaruh Sales Growth terhadap PBV, serta mengetahui pengaruh ICR dan Sales Growth secara simultan terhadap PBV.

Signaling Theory

Signaling Theory menjelaskan bahwa informasi yang disampaikan perusahaan melalui laporan keuangan dapat menjadi sinyal bagi investor dalam menilai prospek perusahaan. ICR yang tinggi memberikan sinyal bahwa perusahaan memiliki kemampuan lebih baik dalam memenuhi kewajiban bunga dan risiko keuangan yang lebih rendah. Pertumbuhan penjualan juga dapat menjadi sinyal mengenai prospek pertumbuhan perusahaan, meskipun pengaruhnya terhadap nilai perusahaan bergantung pada kemampuan perusahaan mengubah pertumbuhan tersebut menjadi laba dan arus kas.

Interest Coverage Ratio (ICR)

Menurut Thomas Sumarsan (2024), Interest Coverage Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar biaya bunga. Semakin tinggi rasio, semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban bunganya. Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{ICR} = \text{EBIT} / \text{Beban Bunga}$$

Sales Growth

Sales Growth merupakan rasio yang menunjukkan persentase kenaikan atau penurunan penjualan dibandingkan periode sebelumnya. Rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan mempertahankan dan meningkatkan kegiatan penjualan.

$$\text{Sales Growth} = (\text{Penjualan tahun berjalan} - \text{Penjualan tahun sebelumnya}) / \text{Penjualan tahun sebelumnya} \times 100\%$$

Price to Book Value (PBV)

Price to Book Value merupakan rasio yang membandingkan harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. Rasio ini digunakan untuk menilai bagaimana pasar menghargai nilai buku perusahaan.

$$\text{PBV} = \text{Harga Saham per Lembar} / \text{Nilai Buku per Lembar} \times 100\%$$

Adapun Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah:

H1: Interest Coverage Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap Price to Book Value.

H2: Sales Growth berpengaruh signifikan terhadap Price to Book Value.

H3: Interest Coverage Ratio dan Sales Growth secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Price to Book Value.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Objek penelitian adalah PT Mustika Ratu Tbk dengan periode pengamatan 2015–2025. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan dan data harga saham yang diperoleh dari publikasi perusahaan. Populasi penelitian adalah laporan keuangan PT Mustika Ratu Tbk, sedangkan sampel berupa data laporan keuangan yang relevan untuk menghitung ICR, Sales Growth, BVPS, dan PBV selama sebelas tahun.

Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, yaitu mengumpulkan data tertulis dari laporan keuangan perusahaan. Analisis data meliputi statistik deskriptif, uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, regresi linear berganda, koefisien determinasi, uji t, dan uji F dengan bantuan SPSS.

Model regresi yang digunakan adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = PBV; X_1 = ICR; X_2 = Sales Growth; a = konstanta; b_1, b_2 = koefisien regresi; e = error.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif merupakan Teknik Analisa data untuk menjelaskan atau mendeskripsikan dan menggambarkan data secara umum atau generalisasi dengan menghitung nilai maksimum, nilai minimum dan nilai rata-rata.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Interest Coverage Ratio	11	.000	5.164	1.39700	1.391968
Pertumbuhan Penjualan	11	-22.306	92.000	4.35891	31.049753
Price To Book Value	11	17.764	79.590	30.33773	17.482210
Valid N (listwise)	11				

Sumber: Data diolah SPSS 27.

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa :

Variabel *Interest Coverage Ratio* (ICR) memiliki nilai minimum sebesar 0,000 dan nilai maksimum sebesar 5,164. Nilai rata-rata ICR sebesar 1,39700 dengan standar deviasi sebesar 1,391968. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan Perusahaan dalam memenuhi kewajiban pembayaran bunga dari laba operasional selama periode penelitian cenderung berfluktuasi, namun penyebaran data masih berada di sekitar nilai rata-ratanya.

Variabel Pertumbuhan Penjualan memiliki nilai minimum sebesar -22,306 dan nilai maksimum sebesar 92,000. Nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 4,35891, sedangkan standar deviasinya sebesar 31,049753. Nilai minimum yang negative menunjukan bahwa Perusahaan pernah mengalami penurunan penjualan, sedangkan nilai maksimum menunjukan adanya peningkatan penjualan yang cukup tinggi. Besarnya nilai standar deviasi dibandingkan rata-ratanya mengindikasikan bahwa data pertumbuhan penjualan memiliki Tingkat variasi yang tinggi selama periode penelitian.

Selanjutnya, variable *Price To Book Value* (PBV) memiliki nilai minimum sebesar 17,764 dan nilai maksimum sebesar 79,590. Nilai rata-rata PBV sebesar 30,33773 dengan standar deviasi sebesar 17,482210. Hasil tersebut menunjukan bahwa nilai pasar Perusahaan relative lebih tinggi dibandingkan nilai bukunya.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik untuk mengetahui apakah model linear berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian memenuhi asumsi klasik atau tidak. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder untuk mendapatkan ketepatan model yang akan dianalisis.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai Test Statistic 0,140 dan Asymp. Sig. (2-tailed) 0,200, sehingga residual dinyatakan berdistribusi normal karena signifikansi lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yang diperoleh sebesar 0,200, sehingga lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$). Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan histogram, dapat disimpulkan bahwa data residual memenuhi asumsi normalitas. Berdasarkan hasil p-plot terlihat dari titik yang menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti garis diagonal.

b. Uji multikolinearitas

Uji multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi anty variable bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolineritas. Dalam sebuah analisis statistic dapat dideteksi dengan melihat dari nilai VIF dan juga dilihat dari hasil pada nilai tolerance. Apabila nilai VIF lebih kecil dari 10.00 maka tidak terjadi multikolineritas dan begitupun dengan nilai tolerance, jika nilai tolerance lebih besar dari 0,1 maka tidak terjadi multikolineritas dan apabila kurang dari 0,1 maka akan terjadi multikolineritas.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Interest Coverage Ratio	.965	1.037
	Pertumbuhan Penjualan	.965	1.037

a. Dependent Variable: Price To Book Value

Sumber: Data diolah SPSS 27.

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, diperoleh nilai Tolerance untuk variable *Interest Coverage Ratio* (ICR) sebesar 0,965 dengan nilai VIF sebesar 1,037. Variable pertumbuhan penjualan juga menunjukkan nilai Tolerance sbesar 0,965 dan nilai VIF sebesar 1,037.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika beberapa disebut heteroskedastisitas.

Tabel 3. Hasil Uji Heterokedastisitas Menggunakan Metode Glejser

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	7.316	3.041		.043
	Interest Coverage Ratio	.449	1.562	.101	.781
	Pertumbuhan Penjualan	-.038	.070	-.191	.601

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data diolah SPSS 27.

Berdasarkan hasil uji di atas, diperoleh nilai signifikan variable *Interest Coverage Ratio* sebesar 0,781 dan variable pertumbuhan penjualan sebesar 0,601. Kedua nilai tersebut berada di atas Tingkat signifikan 0,05,

d. Uji autokorelasi

Menggunakan Runs Test menghasilkan Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,210 > 0,05$, sehingga model tidak mengalami autokorelasi.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.810 ^a	.656	.570	11.460777	1.147

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Penjualan, Interest Coverage Ratio

b. Dependent Variable: Price To Book Value

Sumber: Data diolah SPSS 27.

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.43529
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	6
Total Cases	11
Number of Runs	4
Z	-1.254
Asymp. Sig. (2-tailed)	.210

a. Median

Sumber: Data diolah SPSS 27.

Berdasarkan hasil uji autokorelasi, diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,147. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hasil uji autokorelasi berada pada daerah tanpa Keputusan, sehingga dapat dipastikan dengan hasil uji Run-Test. Berdasarkan hasil uji Run Test diperoleh hasil Sig.(2-tailed) sebesar 0,210. Dapat disimpulkan bahwa Sig.(2-tailed) 0,210 > 0,05, sehingga tidak mengalami autokorelasi dan salah satu asumsi klasik regresi telah terpenuhi dan model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Hasil analisis regresi linear berganda menghasilkan persamaan: $PBV = 16,253 + 10,120 ICR - 0,012 \text{ Sales Growth}$.

Tabel 5. Hasil Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.253	5.162		3.149	.014
	Interest Coverage Ratio	10.120	2.651	.806	3.818	.005
	Pertumbuhan Penjualan	-.012	.119	-.021	-.101	.922

a. Dependent Variable: Price To Book Value

Sumber: Data diolah SPSS 27.

Konstanta sebesar 16,253 menunjukkan bahwa apabila ICR dan Sales Growth dianggap konstan, maka PBV diprediksi sebesar 16,253. Koefisien ICR sebesar 10,120 menunjukkan arah hubungan positif, sehingga peningkatan ICR cenderung meningkatkan PBV. Koefisien Sales Growth sebesar -0,012 menunjukkan arah hubungan negatif, namun pengaruhnya tidak signifikan.

Koefisien Determinasi

Menyatakan koefisien determinasi (R^2) berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Apabila angka koefisien determinasi semakin besar, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin kuat.

Tabel 6. Hasil Koefisien Determinasi**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.810 ^a	.656	.570	11.460777

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Penjualan, Interest Coverage Ratio

Sumber: Data diolah SPSS 27.

Berdasarkan hasil di atas Nilai Adjusted R Square sebesar 0,570 atau 57,0%. Artinya, ICR dan Sales Growth secara bersama-sama mampu menjelaskan 57,0% variasi PBV, sedangkan 43,0% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

Uji Parsial (t)

Uji statistik t digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel. Uji t berfokus pada parameter slope (koefisien dalam persamaan linier). Uji parsial dilakukan dengan membandingkan thitung dengan ttabel pada Tingkat signifikan sebesar 5% (0,05). Hasil perhitungan ini selanjutnya dibandingkan dengan t tabel dengan menggunakan Tingkat kesalahan 0,05.

Tabel 7. Hasil Uji t (Uji Parsial)**Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.253	5.162		3.149	.014
	ICR	10.120	2.651	.806	3.818	.005
	PP	-.012	.119	-.021	-.101	.922

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data diolah SPSS 27.

Interest Coverage Ratio berpengaruh signifikan terhadap PBV karena t hitung 3,818 > t tabel 1,85955 dan signifikansi 0,005 < 0,05. Dengan demikian H1 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bunga menjadi salah satu faktor yang diperhatikan investor dalam menilai prospek dan nilai perusahaan.

Sales Growth tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV karena t hitung -0,101 dan signifikansi 0,922 > 0,05. Dengan demikian H2 ditolak. Temuan ini menunjukkan bahwa perubahan penjualan belum cukup kuat menjadi faktor penentu nilai perusahaan. Peningkatan penjualan belum tentu diikuti peningkatan laba, efisiensi, atau arus kas sehingga belum memberikan sinyal yang cukup kuat kepada investor.

Uji Simultan (F)

Uji Statistic F dilakukan dengan bertujuan untuk menunjukkan semua variabel bebas dimasukan dalam model yang memiliki pengaruh secara bersama terhadap variabel terikat.

Tabel 8. Hasil Uji F (Uji Simultan)**ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2005.481	2	1002.741	7.634	.014 ^b
	Residual	1050.795	8	131.349		
	Total	3056.277	10			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), PP, ICR

Sumber: Data diolah SPSS 27.

Hasil uji F menunjukkan $F_{hitung} 7,634 > F_{tabel} 4,46$ dengan signifikansi $0,014 < 0,05$. Dengan demikian H3 diterima. ICR dan Sales Growth secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap PBV. Walaupun Sales Growth tidak signifikan secara parsial, ketika dikombinasikan dengan kemampuan perusahaan membayar bunga, kedua variabel mampu menjelaskan perubahan nilai perusahaan.

Pengaruh ICR terhadap PBV. Hasil penelitian mendukung Signaling Theory bahwa kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bunga merupakan sinyal positif bagi investor. ICR yang lebih baik menunjukkan risiko keuangan yang lebih terkendali sehingga meningkatkan kepercayaan pasar. Hasil ini sejalan dengan penelitian Sarpta, Syaipudin, Prasetyo, dan Azhar (2024) yang menyatakan bahwa ICR berpengaruh terhadap nilai perusahaan, serta Khair dan Al-Jarrah (2019) yang menemukan pengaruh positif ICR terhadap PBV.

Pengaruh Sales Growth terhadap PBV. Hasil penelitian menunjukkan Sales Growth tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV. Kondisi ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan belum secara otomatis meningkatkan nilai perusahaan. Peningkatan penjualan perlu diikuti pengendalian biaya, peningkatan laba, dan efisiensi operasional. Hasil ini sejalan dengan Khair dan Al-Jarrah (2019) yang menemukan bahwa Sales Growth tidak selalu memberikan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh ICR dan Sales Growth terhadap PBV secara simultan. Hasil uji F membuktikan bahwa kedua variabel secara bersama-sama berpengaruh signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa investor tidak hanya memperhatikan pertumbuhan operasional, tetapi juga kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban bunga. Kombinasi kondisi solvabilitas dan pertumbuhan perusahaan memberikan informasi yang lebih komprehensif mengenai prospek perusahaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh Interest Coverage Ratio dan Sales Growth terhadap Price to Book Value pada PT Mustika Ratu Tbk periode 2015–2025, dapat disimpulkan bahwa Interest Coverage Ratio secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Price to Book Value. Nilai t_{hitung} sebesar $3,818 > t_{tabel} 1,85955$ dengan signifikansi $0,005 < 0,05$; Sales Growth secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Price to Book Value. Nilai t_{hitung} sebesar $-0,101$ dengan signifikansi $0,922 > 0,05$; Interest Coverage Ratio dan Sales Growth secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Price to Book Value. Nilai F_{hitung} sebesar $7,634 > F_{tabel} 4,46$ dengan signifikansi $0,014 < 0,05$; Nilai Adjusted R Square sebesar 57,0% menunjukkan bahwa ICR dan Sales Growth mampu menjelaskan variasi PBV sebesar 57,0%, sedangkan 43,0% dipengaruhi faktor lain di luar penelitian. Adapun saran yang dapat diberikan pada PT Mustika Ratu Tbk agar perusahaan menjaga kemampuan membayar bunga dan memperkuat strategi operasional serta pemasaran. Investor dapat mempertimbangkan ICR dan Sales Growth sebagai bagian dari analisis sebelum mengambil keputusan investasi. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain seperti profitabilitas, likuiditas, struktur modal, dan ukuran perusahaan serta memperluas objek dan periode penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Khair, M., & Al-Jarrah, Q. S. (2019). Relationship between accounting variables and market price of shares: A case study of Jordan. *Global Journal of Management and Business Research: D Accounting and Auditing*, 19(D3), 1–12.
- Sarpta, V. T., Syaipudin, U., Prasetyo, T. J., & Azhar, R. (2024). Pengaruh interest coverage ratio, profitabilitas, dividend payout ratio, dan debt to aset ratio terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, 2(3), 201–217. <https://doi.org/10.61132/jepi.v2i3.772>
- Sumarsan Goh, T. (2024). *Kinerja keuangan dengan Price to Book Value*. Campustaka.